

## Peran Guru dalam Mengelola Pembelajaran Cerpen dengan Model PJBL di SMA Negeri 11 Medan untuk Meningkatkan Kualitas Menulis Siswa

Esa Peggy Nerida Manurung<sup>1</sup>, Jesika Lolo Karina Manik<sup>2</sup>, Jhon Roger Sitohang<sup>3</sup>, Fonti Fai Banjarnahor<sup>4</sup>, Reni Wati Br Sagala<sup>5</sup>, Gracesela Septiana Sibuea<sup>6</sup>, Deby Dame Riani Hutauruk<sup>7</sup>, Safinatul Hasanah Harahap<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

e-mail: [esamanurung6@gmail.com](mailto:esamanurung6@gmail.com)<sup>1</sup>, [jesikamanik081@gmail.com](mailto:jesikamanik081@gmail.com)<sup>2</sup>, [polado2701@gmail.com](mailto:polado2701@gmail.com)<sup>3</sup>, [fontifaibanjarnahor@gmail.com](mailto:fontifaibanjarnahor@gmail.com)<sup>4</sup>, [reniwatisagala@gmail.com](mailto:reniwatisagala@gmail.com)<sup>5</sup>, [gracesela817@gmail.com](mailto:gracesela817@gmail.com)<sup>6</sup>, [debydamerianihutauruk@gmail.com](mailto:debydamerianihutauruk@gmail.com)<sup>7</sup>, [safinatulhasanah@unimed.ac.id](mailto:safinatulhasanah@unimed.ac.id)<sup>8</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengelola pembelajaran cerpen dengan model Project-Based Learning (PJBL) dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kualitas menulis siswa di SMA Negeri 11 Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam setiap tahapan PJBL, mulai dari perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil karya siswa. Model PJBL terbukti efektif meningkatkan kualitas menulis siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan kreativitas, struktur cerita, dan penggunaan bahasa dalam cerpen yang dihasilkan. Selain itu, siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan PJBL dalam pembelajaran cerpen direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan.

**Kata kunci:** *Peran Guru, Pembelajaran Cerpen, Project-Based Learning (PJBL), Kualitas Menulis, SMA Negeri 11 Medan.*

### Abstract

This study aims to describe the role of teachers in managing short story learning with Project-Based Learning (PJBL) model and analyze its impact on improving the quality of students' writing at SMA Negeri 11 Medan. This research uses descriptive qualitative method with data collection techniques such as observation, interview, and document analysis. The research subjects were Indonesian language teachers and grade X students. The results showed that the teacher acted as a facilitator, guide, and motivator in every stage of PPA, starting from project planning, implementation, to evaluation of students' work. The PJBL model proved to be effective in improving the quality of students' writing, which was shown through an increase in creativity, story structure, and language use in the short stories produced. In addition, students showed a positive response to learning that was more interactive and relevant to everyday life. Therefore, the application of PJBL in short story learning is recommended to significantly improve students' writing skills.

**Keywords:** *Teacher's Role, Short Story Learning, Project-Based Learning (PJBL), Writing Quality, SMA Negeri 11 Medan.*

### PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, peran guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai pengelola proses pembelajaran yang inovatif, dinamis, dan efektif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang mampu memotivasi siswa agar aktif, kreatif, dan

produktif dalam mengembangkan kemampuan mereka. Salah satu keterampilan penting yang perlu ditingkatkan di kalangan siswa adalah keterampilan menulis. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan dalam bidang akademik, tetapi juga menjadi salah satu cara untuk mengasah pemikiran kritis, imajinasi, dan kemampuan berkomunikasi. Namun, di tingkat sekolah menengah, tantangan besar bagi guru adalah bagaimana mengelola pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan, terutama dalam genre tertentu seperti cerpen.

Menulis cerpen merupakan bentuk ekspresi kreatif yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggambarkan pemikiran, emosi, dan pengalaman mereka melalui narasi. Namun, proses ini sering kali dianggap sulit oleh siswa karena membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang struktur cerita, pengembangan karakter, penggunaan bahasa, dan elemen sastra lainnya. Di SMA Negeri 11 Medan, ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menulis cerpen. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep cerpen, kurangnya pembimbingan yang memadai, serta pendekatan pembelajaran yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam menulis cerpen.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah model Project-Based Learning (PJBL). Model ini menekankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata dan relevan, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang bermakna. Dalam pembelajaran cerpen, PJBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali ide secara mendalam, berkolaborasi dengan teman sebaya untuk menyempurnakan cerita, serta menerima umpan balik dari guru untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan komunikasi.

Namun, keberhasilan implementasi model PJBL sangat bergantung pada peran guru. Guru harus mampu merancang proyek yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Selain itu, guru juga perlu memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik yang membangun, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi ide-ide kreatif siswa. Sebagai fasilitator, guru perlu membimbing siswa dalam setiap tahap proses pembelajaran, mulai dari merumuskan ide, menyusun alur cerita, hingga menyunting hasil akhir cerpen mereka. Dengan demikian, peran guru tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menuangkan ide-ide kreatif ke dalam bentuk cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran guru dalam mengelola pembelajaran cerpen dengan menggunakan model PJBL di SMA Negeri 11 Medan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan kualitas menulis siswa melalui pendekatan ini. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, tidak hanya di SMA Negeri 11 Medan tetapi juga di sekolah-sekolah lain dengan konteks yang serupa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik tentang bagaimana mengoptimalkan pembelajaran berbasis proyek untuk keterampilan menulis. Dengan menciptakan pengalaman belajar yang relevan, mendalam, dan bermakna, guru dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi ide-ide mereka serta lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis cerpen. Peran guru sebagai pengelola pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan mampu memperkuat upaya menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan produktif, di mana siswa dapat berkembang menjadi individu yang kreatif, reflektif, dan kompeten. (Dewi, 2020; Sukardi, 2019).

## **METODE**

Untuk memahami proses pembelajaran cerpen berbasis proyek (PJBL), penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif di SMA Negeri 11 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif guru dan siswa tentang

pembelajaran cerpen. Peneliti juga melihat interaksi antara guru dan siswa serta metode yang digunakan dalam pembelajaran cerpen berbasis proyek.

Selain itu, wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana mereka melihat pembelajaran cerpen berbasis PJBL. Selain itu, hasil karya cerpen siswa dievaluasi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan kreativitas mereka dalam menulis. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis karya siswa dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang seberapa efektif model PJBL dalam mengajar cerpen di sekolah menengah atas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian dan Konsep Cerpen**

Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu bentuk karya sastra yang disajikan dalam cerita singkat, berfokus pada satu peristiwa, dan biasanya selesai dalam satu kali baca. Secara umum, cerpen mengandung cerita yang tidak bertele-tele, menonjolkan peristiwa atau kejadian yang utama, dan cenderung memiliki konflik yang sederhana. Menurut KBBI, cerpen adalah prosa naratif fiktif yang lebih pendek dari novel, dengan jumlah kata antara 500 hingga 10.000 kata. Struktur cerpen biasanya ringkas, dan langsung mengarah ke inti cerita tanpa banyak penjelasan tambahan. Cerpen banyak digunakan dalam pembelajaran sastra karena mudah dipahami dan memiliki alur yang tidak rumit, sehingga sangat cocok untuk siswa.

### **Model Pembelajaran PJBL**

Seperti yang dinyatakan oleh Kokotsaki et al. (2016), model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menggunakan kegiatan atau proyek sebagai media pembelajaran. Model ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses dan membuat proyek atau produk yang berkaitan dengan materi pelajaran. Tujuan dari tugas ini adalah untuk mendorong pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Pembelajaran dengan PjBL memungkinkan siswa belajar melalui eksplorasi, yang membuat pembelajaran lebih berkesan. Siswa aktif mengamati dan mengembangkan keterampilan praktis daripada hanya mendengarkan instruksi guru. Dalam hal ini, model PjBL bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan mendorong mereka untuk melihat dan mengamati topik yang mereka pelajari secara pribadi, yang meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan mereka dalam proses pembelajaran.

PjBL membantu siswa memperoleh pengalaman baru dan meningkatkan pemahaman mereka. Ini membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik. Karena siswa aktif terlibat dalam proyek daripada hanya mendengarkan guru, proses belajar yang terlibat langsung ini dapat mencegah mereka bosan. Hal ini juga meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan keaktifan siswa. Guru tetap bertanggung jawab untuk mendorong kreativitas siswa selama percobaan atau eksplorasi proyek. Dengan demikian, aktivitas belajar menjadi lebih dari sekadar rutinitas; itu menjadi pengalaman yang bermakna dan berkesan yang akan selalu diingat oleh siswa.

Siswa memiliki kesempatan untuk melakukan proyek-proyek dalam PjBL, yang memungkinkan mereka untuk merancang dan membuat produk nyata berdasarkan hasil belajar mereka. Selama proses ini, siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah, bekerja sendiri, menetapkan tujuan belajar, dan pada akhirnya membuat produk yang bermanfaat. Metode ini juga membantu siswa dalam membangun pemikiran kritis dan keterampilan praktis. Menurut Rosinda Tinenti (2018), model ini membantu siswa menyusun rencana dan mengelola waktu mereka dengan lebih baik. Mereka juga dapat menyelesaikan tugas secara mandiri atau berkelompok.

### **Tahapan-tahapan PJBL dalam pembelajaran**

Model PJBL terdiri dari lima fase utama, dan fase perencanaan adalah yang pertama. Pada tahap ini, guru bekerja sama dengan siswa untuk membuat kegiatan yang berfokus pada masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Guru membantu siswa menemukan gagasan proyek yang relevan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik. Siswa mulai terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran karena pertanyaan yang diajukan juga

merupakan tugas yang harus mereka selesaikan. Untuk memastikan bahwa proyek yang dilakukan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi siswa, proses ini dimulai dengan menyelidiki masalah yang dipilih.

Dalam PJBL, tahap kedua adalah perancangan proyek. Di sini, siswa mulai membuat sketsa, melakukan analisis data, dan membuat prototipe untuk rancangan awal. Pada tahap ini, siswa harus bekerja sama untuk membuat ide proyek dalam kelompok. Siswa melakukan proses desain dengan bantuan guru. Selain itu, siswa diminta untuk berpikir kritis saat menentukan langkah apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan proyek mereka dalam perancangan ini.

Dalam PJBL, tahap ketiga adalah pelaksanaan. Di sini, siswa menerapkan hasil dari perancangan proyek mereka yang telah dibuat sebelumnya. Proses ini mencakup pembuatan sketsa, pengujian langkah-langkah, dan evaluasi dan revisi hasil yang diperoleh. Untuk memastikan bahwa hasil akhir proyek benar-benar memenuhi harapan, siswa diajak untuk mengembangkan dan memperbaiki produk secara berulang kali. Pada titik ini, guru memberi siswa batas waktu yang jelas untuk membantu mereka mengatur waktu mereka sendiri. Siswa didorong untuk menyelesaikan proyek di luar jam sekolah jika waktunya melampaui jam sekolah. Ini akan meningkatkan keterampilan kerja tim mereka.

Siswa melakukan tahap keempat—laporan—setelah proyek selesai. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menulis laporan tertulis untuk mencatat hasil proyek. Selama proses pelaporan ini, kemampuan siswa diperkuat untuk menampilkan data, menyusun hasil pengamatan, dan menulis pemikiran mereka. Agar siswa dapat menyusun laporan dengan baik dan sistematis, guru memberikan instruksi tentang format dan cara penyampaian laporan. Pelaporan ini juga memungkinkan siswa merenungkan langkah-langkah yang telah mereka ambil dan meningkatkan pemahaman mereka tentang proyek yang telah mereka selesaikan.

Evaluasi hasil dan proses proyek adalah tahap kelima dan terakhir dari PjBL. Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka kepada kelas. Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa, presentasi ini sangat penting. Guru juga memberikan umpan balik yang bermanfaat tentang proyek, baik dari segi proses maupun hasil akhir. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dan teman sekelas juga membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan proyek serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran yang mereka pelajari.

Evaluasi hasil dan proses proyek adalah tahap kelima dan terakhir dari PjBL. Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka kepada kelas. Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa, presentasi ini sangat penting. Guru juga memberikan umpan balik yang bermanfaat tentang proyek, baik dari segi proses maupun hasil akhir. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dan teman sekelas juga membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan proyek serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran yang mereka pelajari.

PJBL terbukti meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran ketika diterapkan. Seperti yang dinyatakan oleh Aini et al. (2018), penerapan model pembelajaran berbasis proyek menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Saat siswa menunjukkan produk yang mereka buat, mereka menjadi lebih tertarik dan percaya diri, dan mereka cenderung lebih fokus selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman hafalan tetapi juga mengalami pengalaman yang bermanfaat, yang membantu mereka memahami topik secara lebih mendalam.

PJBL tidak hanya menarik, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih baik dalam bekerja sama dan menjadi lebih mandiri. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, yang membantu mereka menyelesaikan masalah (Apriliani dan Panggayuh, 2018). Dalam situasi ini, PjBL tidak hanya merupakan metode pembelajaran; itu juga membantu orang belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

PJBL membantu siswa berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks. Menurut Pratiwi et al. (2018), model PjBL memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, yang merupakan dasar untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Selain itu, model PjBL membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi

mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih nyata dan relevan, dan siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, PJBL adalah model pembelajaran yang berguna yang meningkatkan keaktifan siswa dan membantu mereka berpikir secara kritis. Seperti yang ditunjukkan oleh Zakiyah (2019), model ini meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, dan imajinasi mereka dalam proyek yang mereka buat. Dengan demikian, pembelajaran terasa lebih signifikan, dan siswa dapat memperoleh hasil yang nyata dari proses belajar mereka.

### **Peran Guru dalam Pembelajaran PJBL**

Dalam model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL), guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa selama proses belajar. Sebagai fasilitator, guru memberikan siswa panduan, sumber daya, dan arahan yang mereka butuhkan untuk memahami proyek dan tujuan pembelajaran. Memastikan bahwa siswa memiliki informasi dan sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan proyek dengan baik dan efisien adalah bagian dari tugas ini. Guru, di sisi lain, berfungsi sebagai motivator dengan mendorong siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan proyek, yang kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama. Guru memberikan penghargaan dan pengakuan kepada upaya siswa ketika mereka berhasil dan ketika mereka menghadapi kesulitan, membuat siswa lebih termotivasi untuk terus belajar.

Dalam model PJBL, peran guru sebagai pembimbing juga sangat penting karena mereka membantu siswa di setiap tahap proyek. Guru secara aktif melacak kemajuan siswa, membantu mereka menyelesaikan masalah, dan memberi tahu mereka bagaimana proyek harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bimbingan ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kualitas proyek dan hasil karya mereka. Selain itu, guru membantu siswa memahami elemen cerpen yang penting, seperti tema, alur, tokoh, dan konflik, sehingga mereka dapat menggabungkan elemen-elemen tersebut menjadi cerita yang menarik dan bermakna. Dengan bantuan guru, siswa akan belajar menulis cerpen dengan cara yang kreatif dan terstruktur.

### **Pembelajaran Cerpen di SMA Negeri 11 Medan**

Pembelajaran cerpen sebagai bagian dari prosa di SMA Negeri 11 Medan menggunakan model Project-Based Learning (PJBL) sebagai pendekatan utama. Model ini dipilih karena dapat menggali potensi siswa dalam menulis cerpen. Guru memfasilitasi siswa melalui metode penulisan terbimbing dengan harapan siswa mampu menghasilkan kumpulan cerpen. Bahkan, jika memungkinkan, kumpulan cerpen ini akan diterbitkan sebagai buku, yang tentunya menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih serius dalam belajar dan menulis.

Dalam konteks kurikulum, SMA Negeri 11 Medan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan 11, sedangkan kelas 12 masih menggunakan Kurikulum 2013. Meskipun demikian, penerapan kurikulum tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi minat dan inovasi siswa dalam belajar cerpen. Pembelajaran cerpen lebih banyak ditentukan oleh cara guru menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru membangun rasa antusiasme siswa dalam menulis.

Pembelajaran cerpen di kelas 11 SMA Negeri 11 Medan dilakukan dengan memisahkan materi menjadi bagian-bagian kecil. Guru mengklasifikasikan pembelajaran berdasarkan unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, serta unsur ekstrinsik seperti nilai-nilai kehidupan, budaya, dan sosial yang terkandung dalam cerpen. Pendekatan ini membantu siswa memahami cerpen secara lebih sistematis dan mendalam, sekaligus menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

Minat siswa dalam pembelajaran cerpen sangat beragam, dan hal ini berpengaruh pada keberhasilan mereka dalam menulis cerpen. Guru di SMA Negeri 11 Medan menyadari bahwa membangun minat siswa adalah kunci utama. Ketika siswa tertarik pada proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulisnya. Sebaliknya,

siswa yang kurang berminat cenderung menghadapi kesulitan dalam menyerap materi atau mengekspresikan ide mereka.

Kemampuan siswa dalam memahami cerpen terlihat dari proses identifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang mereka lakukan. Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur untuk memastikan siswa dapat menganalisis cerpen dengan baik. Selain itu, diskusi kelas juga menjadi sarana untuk mengasah pemahaman siswa, sehingga mereka dapat menghasilkan cerpen yang sesuai dengan elemen-elemen yang telah dipelajari.

Keberhasilan model pembelajaran PJBL diukur dari sejauh mana siswa dapat memahami materi dan mempraktikkan keterampilan menulis mereka. Guru menilai keberhasilan ini dari respons siswa selama pembelajaran, pemahaman mereka terhadap materi, hingga kemampuan mereka menghasilkan cerpen yang berkualitas. Dengan demikian, keberhasilan tidak hanya diukur dari hasil karya, tetapi juga dari proses belajar yang interaktif dan produktif.

Jika model PJBL terbukti berhasil, guru SMA Negeri 11 Medan berkomitmen untuk terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam pengajaran cerpen. Guru menyadari bahwa inovasi adalah kunci untuk mempertahankan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Oleh karena itu, guru berusaha menciptakan metode pengajaran baru yang lebih menarik dan sesuai dengan karakter siswa.

Sebagai pendidik, guru di SMA Negeri 11 Medan terus memprioritaskan pengembangan potensi siswa. Penekanan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan metode yang inovatif dan pendekatan yang kreatif, pembelajaran cerpen di sekolah ini dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi siswa.

Pada akhirnya, pembelajaran cerpen di SMA Negeri 11 Medan membuktikan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi pada bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa. Dengan penerapan PJBL yang konsisten dan pembaharuan metode yang relevan, siswa memiliki peluang untuk menjadi penulis muda berbakat yang mampu menciptakan karya sastra bermakna.

## **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peran guru dalam mengelola pembelajaran cerpen di SMA Negeri 11 Medan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) sangat penting dan multifungsi. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu, membimbing, dan mendorong siswa. Mereka terlibat secara aktif dalam setiap fase proses pembelajaran, mulai dari perencanaan proyek yang membutuhkan diskusi ide, pelaksanaan proyek yang membutuhkan kerja sama siswa, hingga evaluasi yang memungkinkan siswa berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PJBL meningkatkan kualitas menulis siswa, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan dalam kreativitas, struktur naratif, dan penggunaan bahasa. Selain itu, penerapan model ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini, pada gilirannya, mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, serta siswa SMA Negeri 11 Medan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penghargaan khusus juga disampaikan kepada Universitas Negeri Medan atas dukungan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan sejawat atas doa dan motivasi yang tiada henti.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amril, K. J., & Thahar, H. E. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Menulis Teks Cerpen Berbasis Project Based Learning bagi Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 715-730.
- Anggadewi, N. P. R., Erawan, D. G. B., & Sari, N. W. E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Mengwi. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 6(1), 64-72.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Anwar, A. (2022). Media sosial sebagai inovasi pada model PjBL dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 239-250.
- Ariati, N. N. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Baita, S., Morelent, Y., & Roza, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMKN 1 Bukit Sundi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 7(2), 68-75.
- Daeng, K., & Amir, J. (2024). Pengaruh Metode Expressive Writing Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMA. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4705-4714.
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 307-314.
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). PjBL untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Hudhana, W. D., & Sulaeman, A. (2019). Pengembangan Media Video Scribe dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berbasis Karakter Siswa Kelas X SMA se-Kabupaten Tangerang. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 31-46.
- Islamiyah, S. C., & Jayanti, R. (2022, July). Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Efektifitas Keterampilan Menulis Cerpen. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, pp. 456-463)*.
- Juanda, J., & Azis, A. (2019). Materi ajar cerpen di SMA dengan Tema Lingkungan berdasarkan Kurikulum 2013. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR "Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual"* (pp. 467-471). Universitas Negeri Makassar.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Pemanfaatan Teks Sastra Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *Kolase*, 1(2), 56-68.
- Mahendra, A. D., & Nurhayatin, T. (2024). ANALISIS ALUR KUMPULAN CERPEN "PEREMPUAN" KARYA M. LUBIS SEBAGAI BAHAN AJAR KELAS XI. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 26-39.
- Mascita, D. E. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Bahan Ajar Teks Cerpen Berorientasi Pendidikan Karakter. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 51-62.
- Mauliana, A. F., Harmaen, D., & Rustandi, A. (2024). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA PLOTAGON STORY DALAM PEMBELAJARAN MENINGKREASI CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMAN 22 BANDUNG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 189-201.
- Muklim, M., & Ruspa, A. R. (2022). Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 247-257.

- Nurmalayani, A. (2020). Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Di Kelas XI SMA Negeri 1 Labuapi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(4).
- Oktiva, T., & Syamsudin, O. R. (2021). Unsur-unsur Sejarah dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Teh dan Pengkhianat Karya Iksaka Banu. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 87-97.
- Rizki, R & Abdurahman. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42472-42480.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151-156.
- Sakinah, A. P., Destiana, A., Primadona, D., Sari, I. P., & Salsabilah, N. (2023). Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 226-231.
- Santoso, R. S. B., Suyono, S., Harsiati, T., & Sari, N. P. (2023). Implementasi Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Lagu Inspiratif untuk Siswa Kelas XI SMA di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 364-376.
- Setiawan, A. W., & Ningsih, T. (2021). Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).
- Setyaningsih, N. H., Febriani, M., & Nugroho, A. (2022). Desain Pembelajaran Virtual Mata Kuliah Apresiasi Prosa dengan Model Team Based Project. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 8-16.
- Simanjuntak, L. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Latihan Berbantuan Media Video terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerpen di Kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam TA 2022/2023.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Syarifah, L., Iis, H., & Shoffa, S. (2021). Meta analisis: Model pembelajaran project based learning. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 14(2), 256-272.
- Umriyah, S, dkk. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IX. *Jurnal Bastra*,9(2), 2503- 3875.
- Yanda, D. P., & Ramadhanti, D. (2019). Problematika pembelajaran menulis cerpen di Sekolah Menengah Tujuan SM3T. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1-15.
- Yuliana, I., & Khaerunnisa, K. (2023). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CERPEN KKPK TRIPLE V KARYA LUTHFIANNISA RUSDARTO PUTRI. *PROSIDING SAMASTA*.